

---

# PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT DENGAN BERBAGI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Masnani Lintuhaseng<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMPN 1 Tabukan Selatan,

Email: Masnanilintuhaseng25@guru.smp.belajar.go.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada malaikat dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Discovery Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D1 SMPN 1 Tabukan Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman kepada malaikat dengan berbagi. Sebelum diterapkannya metode *Discovery Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 62.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.0. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Discovery Learning, PAI dan Budi Pekerti.

## ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in the material of Faith in Angels by sharing Islamic Religious Education and Character Education subjects through the Discovery Learning method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were the D1 phase of SMPN 1 Tabukan Selatan in the 2024/2025 Academic Year, consisting of 10 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study showed that the Discovery Learning method succeeded in improving student learning outcomes in the material of Faith in Angels by sharing. Before the Discovery Learning method was implemented, the classical learning outcomes of students were only 3 students (15%) who completed the learning with an average score of 62.0. After the method was implemented in cycle I, 6 students (60%) completed the learning with an average score of 75.0 and in cycle II there was an increase of 8 students (80%) completing the learning with an average score of 80.0. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.*

**Keyword:** Learning outcomes, Discovery Learning method, Islamic Religious Education and Character Education

## PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.<sup>1</sup>

Menurut Sopiati & Sahroni (dalam Yulianti, dkk, 2018, hlm. 205-207) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah utama berikut : pertama, Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu **Pengetahuan atau ingatan (C1)** Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom, sering kali disebut juga aspek ingatan (*recall*). **Pemahaman (C2)** Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menafsirkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. **Penerapan (C3)** Penerapan atau aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. **Analisis (C4)** Jenjang kemampuan ini dituntut dapat menguraikan suatu situasi tertentu ke dalam unsur-unsur pembentukannya menjadi lebih jelas. **Sintesis (C5)** Kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menjadi sesuatu yang baru. Pada jenjang ini, seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor yang ada. **Evaluasi (C6)** Jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kedua, **Ranah Afektif** berkaitan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, antara lain: **Menerima (*Receiving*)**, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan sebagainya. **Menanggapi (*Responding*)**, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. **Penilaian (*Valuating*)**, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. **Organisasi (*Organization*)**, yakni pengembangan nilai dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. **Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characteristic by a value or value complex*)**, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola

<sup>1</sup> [https://etheses.iainkediri.ac.id/5924/3/932134918\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/5924/3/932134918_bab2.pdf)

---

kepribadian dan tingkah lakunya. Ketiga, Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, antara lain adalah Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*), yakni memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya. **Manipulasi benda-benda** (*manipulation of materials or objects*), meliputi menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi dan sebagainya. **Koordinasi neuromuscular**, yaitu menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya. Oleh karena itu, Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilakukan **evaluasi belajar atau penilaian** yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (**formatif**), nilai ulangan tengah semester (**sub sumatif**), dan nilai ulangan semester (**sumatif**).

Materi Iman kepada malaikat adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SMP tepatnya di fase D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Hasil analisis data yang di lakukan di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan sebagian besar siswa yaitu memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berpijak dari data yang diperoleh melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) pada Siklus 1 muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tahun ajaran 2021/2022 diperoleh rata-rata nilai 60,0. Nilai tersebut tergolong rendah. Sebabnya yaitu nilai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75. Ada 6 siswa dari 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu < 75 dan 4 siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu > 75. Persentase siswa dengan nilai di bawah KKM yaitu 60 % dari 10 siswa, sedangkan presentasi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 40 % dari 10 siswa. Sejalan dengan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung di SMPN 1 Tabukan Selatan, dari awal pembelajaran siswa kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang sering dipilih guru yaitu metode ceramah. Penyampaian materi hanya sebatas pemberian informasi secara abstrak dan belum optimal untuk memahami konsep. Guru hanya menggunakan buku siswa sebagai media pembelajaran, untuk lembar evaluasi guru hanya memberikan beberapa pertanyaan kemudian siswa menyediakan sendiri lembar evaluasi dari buku tulis, serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang memuaskan. Permasalahan tersebut mendorong perlunya mengimplementasikan model

---

pembelajaran untuk mengaktifkan siswa serta dapat dengan mudah memahami materi yang sudah disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Hita et al. (2021) bahwa untuk mengupayakan keberhasilan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan pengendali kelas perlu turut campur memilih model pembelajaran yang efektif diterapkan selama pembelajaran. Alternatif metode untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu metode discovery learning. Cahyo dalam bukunya yang berjudul “Model pembelajaran Discovery Learning”, menjelaskan bahwa Discovery learning merupakan metode yang mengelola segala pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan menemukan temuannya secara mandiri. Discovery learning merupakan model pembelajaran dengan basis penemuan dan mengutamakan kemampuan siswa untuk menemukan konsep, arti, dan hubungan secara mandiri melalui proses intuitif agar pembelajaran akan lebih bermakna. Model discovery learning memiliki tahapan dalam pembelajaran, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalisation (Pernandes & Asmara, 2020). Discovery learning akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Siswa akan menemukan hubungan dan keteraturan dari materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa menjadi lebih mudah mengerti struktur materi yang telah dipelajari.

Menurut Daryanto dan Karim *Discovery learning* adalah model mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan cara mengatur proses belajar dengan sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan sebelumnya dengan cara tidak disampaikan terlebih dahulu akan tetapi siswa menemukannya secara mandiri (Daryanto dan Karim, 2017).

Sedangkan Menurut Bruner dalam buku Wilis yang berjudul “Teori-teori belajar dan pembelajaran”, mengemukakan bahwa metode discovery learning memfasilitasi siswa agar lebih aktif yang membuat pengetahuan, bertahan lebih lama, serta lebih mudah untuk diingat. Kurniasih & Sani dalam buku berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan penerapan” juga mengatakan bahwa model ini dapat memunculkan perasaan senang pada diri peserta didik karena rasa itu tumbuh untuk menyelidiki dan hasilnya berhasil. Dengan menerapkan model discovery learning siswa yang kurang aktif diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menyertakan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mencari, menyelidiki dan mengolah informasi melalui buku maupun media pembelajaran sehingga serta materi mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner dalam buku Schunk yang berjudul “Learning theories an educational perspective”, bahwa model discovery learning membuat siswa untuk belajar mengetahui hal baru dengan cara mencari, mengolah, menelusuri dan menyelidiki mengikuti arahan guru. Guru perlu membimbing suasana belajar siswa sehingga mencerminkan proses penemuan bagi siswa. Materi yang disajikan bukan berupa informasi, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajari. Langkah-langkah model discovery learning mengalami perbaikan sehingga hasil

belajar siswa juga semakin membaik. Peningkatan hasil belajar melalui model discovery learning relevan dengan penelitian Hidayat et al., (2019) yang membuktikan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berpijak dari data uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP tentang iman kepada malaikat dengan mengimplementasikan model discovery learning.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggali pengalaman, pendapat, atau perspektif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana model Discovery Learning mempengaruhi sikap, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dan BP. Namun, dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data tentang penerapan model discovery learning merupakan data kualitatif, tetapi untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu nilai atau hasil belajar peserta didik yang diketahui melalui nilai rata-rata dan persentasi keberhasilan belajar mencapai target KKM, selanjutnya data-data tersebut diolah dengan Teknik analisis deskriptif, untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPN 1 Tabukan Selatan sekolah ini beralamat di Kampung Bentung Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, dan observer mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan yang berhubungan dengan materi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.

Penilaian Tes Individu digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan dalam butir soal oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan: Nilai Akhir = SkorPerolehan X 100 Skor Maksimal Setelah diketahui hasil nilai tiap peserta didik, peneliti menghitung rataratakelas dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membagi dengan jumlah peserta didik dalam kelas. Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik. Berdasarkan petunjuk

pelaksanaan belajar mengajar, menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes adalah 75%. Sejalan dengan itu, maka hasil belajar peserta didik materi Iman kepada malaikat setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui model discovery learning berhasil jika memenuhi ketuntasan belajar mencapai 75%.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi hidup Iman kepada malaikat fase D di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Iman kepada malaikat fase D SMPN 1 Tabukan Selatan.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	50
Ketuntasan klasikal	20 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 2 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 50 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 .

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Iman kepada malaikat masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas VII bahwa dalam pembelajaran PAI kelas VII masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya peserta didik dalam menjawab dan bertanya serta hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan. Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus I yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : Pertama, Tahap

Perencanaan. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Beriman kepada Malaikat. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. Membuat lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pendahuluan : Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa, Guru menanyakan kehadiran peserta didik (absensi), Membaca ayat pendek, Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan, Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi. Kegiatan Inti : Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan, Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atas menanggapi, Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi, Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi. Penutup : Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas, Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan, Do'a dan salam. Evaluasi : Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah Tindakan (siklus I) dapat dilihat pada table berikut !

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73,0
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 73,0 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 80 dan nilai terendah diperoleh skor 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada malaikat masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Discovery Learning untuk meningkatkan

---

hasil belajar peserta didik fase D SMPN 1 Tabukan Selatan mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 50 meningkat menjadi 73,0 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 4 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik dari jumlah total 10 orang.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Pada siklus II Peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran Discovery Learning secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking* agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Sehingga dalam siklus II ini ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih

baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 6 orang mencapai ketuntasan 60 %. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 8 orang sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 80 % dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Iman kepada malaikat dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,0
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	74
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang sebanyak 8 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,0. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 74. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Iman kepada malaikat. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Discovery Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase D SMPN 1 Tabukan Selatan.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,0

%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	50	73,0	80,0	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	6	8	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	8	6	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	20 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Discovery Learning* pada fase D SMPN 1 Tabukan Selatan. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Discovery Learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 70 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Iman kepada malaikat menggunakan metode *Discovery Learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 70 % dan pada siklus II yaitu 82%.

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada siswa yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 72 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 14 Juli 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,0. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil belajar yang meningkat didukung oleh aktivitas aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono yang mendefinisikan bahwa siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Kemudian menurut James L. Mursell yang menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri (Sagala, 2012, hlm. 13).

Belajar menurut James O. Whittaker adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamarah, 2002, hlm. 12).

Selanjutnya menurut Sardiman (2011, hlm. 22) pengertian belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai perbuatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

## **KESIMPULAN**

Model Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Iman Kepada Malaikat. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk menemukan dan memahami konsep-konsep dasar tentang malaikat secara lebih mandiri, aktif, dan kreatif. Pembelajaran yang lebih berfokus pada penemuan ini membuat siswa lebih memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan membiarkan siswa mencari informasi, melakukan eksperimen, atau berdiskusi untuk menemukan jawabannya, mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Melalui pendekatan Discovery Learning, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami konsep Iman Kepada Malaikat. Mereka didorong untuk bertanya, menjawab, dan mencari bukti atau alasan yang mendukung pemahamannya.

Penelitian atau pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning pada materi PAI dan BP dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini, siswa lebih mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dalam memahami dan mengaplikasikan materi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP, khususnya dalam memahami materi Iman Kepada Malaikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013)
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006)
- Dkk Antika Ririn, Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Cakrawala Indonesia*
- Efendi Ramlan, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*
- Fatimah Sari Siregar, (2008), *Metode Penelitian pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Hartati Sri, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make A Match*, Surakarta : UNISRI Press, 2021
- herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Ihsan Ramadhani M, Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ilmu*, Vol.3 No.4, 2021
- Intan, (2019) *Metode Penelitian pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa
- Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2)
- Nurrita Teni, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Prasetya Dhanarjati Dwi, Adi Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Rizka Dewi Kurnia Sari & Moch. Bahak Udin By Arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Make A*
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2019)